



Implementasi Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas 4 di Sekolah Dasar

Siska Aprilia Wati*, Cicilia Ika Rahayu Nita, Kholiq

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wsiskaaprilia@gmail.com

Abstract

Interest and learning activeness are needed and must exist in students during the learning process. Because with the interest and liveliness of learning can help to achieve learning goals. Interest and learning activeness in grade 4 students of SDN Sukorejo can be said to be lacking. Students still have no interest and learning activeness in themselves. In addition, the learning carried out by the teacher still uses the lecture method and has not used learning media. This study aims to increase interest and learning activeness by using the PJBL learning model assisted by flashcard media for 4th grade students of SDN Sukorejo. This research is a class action research conducted in collaboration with the class teacher which was carried out for 2 cycles with each cycle having 2 meetings. Based on the pre-cycle results, an assessment was obtained with a percentage of 25 percent learning interest and 12.5 percent learning activeness. After implementing cycle 1, an assessment was obtained with a percentage of 37.5 percent learning interest and 25 percent learning activeness. In cycle 2, an assessment was obtained with a percentage of interest and learning activeness of 75 percent. In cycle 2, it has met the expectations of increasing students' interest and learning activeness with more than 50 percent of the total number of students included in the category of good interest and active learning. This shows that the use of PJBL learning model assisted by flashcard media is able to increase the interest and learning activeness of 4th grade students of SDN Sukorejo Kediri.

Keywords: learning interest; activeness of learning; PjBL; flashcard media

Abstrak

Minat dan keaktifan belajar sangat dibutuhkan dan harus ada pada diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sebab dengan adanya minat dan keaktifan belajar dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat dan keaktifan belajar pada peserta didik kelas 4 SDN Sukorejo dapat dikatakan kurang. Peserta didik masih belum ada minat dan keaktifan belajar pada diri mereka. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* pada peserta didik kelas 4 SDN Sukorejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas yang pelaksanaannya selama 2 siklus dengan setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Berdasarkan hasil pra siklus diperoleh penilaian dengan persentase minat belajar 25 persen dan keaktifan belajar 12,5 persen. Setelah dilaksanakan siklus 1, diperoleh penilaian dengan persentase minat belajar 37,5 persen dan keaktifan belajar 25 persen. Pada siklus 2, diperoleh penilaian dengan persentase minat dan keaktifan belajar sebesar 75 persen. Pada siklus 2 telah memenuhi harapan peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik dengan lebih dari 50 persen dari jumlah peserta didik termasuk dalam kategori minat dan aktif belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SDN Sukorejo Kediri.

Kata kunci: minat belajar; keaktifan belajar; model pembelajaran PjBL; media *flashcard*

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat atau sarana untuk belajar mengenai berbagai ilmu pengetahuan, seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Agama, PJOK, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya, serta muatan lokal yang terdapat di setiap daerah asal sekolah dasar berada. Namun pada kurikulum 2013, beberapa muatan pelajaran tersebut terpadu menjadi satu dengan suatu konsep pembelajaran yang dirangkai menjadi satu tema atau disebut dengan tematik. Pembelajaran tematik ini menuntut guru dalam hal kreativitas saat mengajar di kelas berdasarkan tema yang diajarkan dengan beberapa muatan pelajaran yang dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pembelajaran tematik terpadu berupa tema sebagai suatu kesatuan kegiatan dalam pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran pada satu pertemuan (Hidayah, 2015). Hal tersebut membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperoleh materi pelajaran yang lebih menarik. Dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna tentunya didukung dengan guru yang kreatif dan inovatif, serta peserta didik yang berperan aktif selama mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan adalah salah satu aspek penting yang harus ada. Utamanya pada peserta didik yang harus senantiasa aktif selama mengikuti pembelajaran. Sehingga adanya keaktifan pada diri peserta didik dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat melalui indikator yang terdiri dari peserta didik mampu menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, memberikan ide ataupun tanggapan, aktif menyelesaikan tugas, berani tampil di depan kelas, serta peserta didik mampu menyetujui ataupun menyanggah ide dan pendapat peserta didik lain (Komalasari, 2022). Keaktifan yang ada pada proses pembelajaran mampu merangsang serta mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Menurut Pratiwi (2018) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dapat diidentifikasi dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik itu kegiatan fisik ataupun kegiatan non fisik. Sehingga dengan adanya keaktifan pada diri peserta didik, dapat melatih kemampuan berfikir kritis serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan keaktifan pada diri peserta didik, haruslah terdapat minat belajar dalam diri peserta didik. Menurut Astuti (2015) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan sebuah rasa suka, senang, serta perhatian pada usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga dengan adanya minat belajar, rasa suka terhadap pelajaran akan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Minat belajar yang ada pada diri peserta didik kelas 4 SDN Sukorejo Kediri masih terbilang rendah, sehingga membuat keaktifan peserta didik juga ikut rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan bahwa selama kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik masih acuh dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut membuat keaktifan belajar peserta didik di kelas masih kurang tampak. Saat kegiatan tanya jawab berlangsung, dari 8 peserta didik hanya 2 anak yang aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, 6 peserta didik yang lain lebih banyak diam dan kurang memperhatikan. Selain itu, guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran dan penggunaan media untuk membantu peserta didik memahami materi yang diberikan membuat minat belajar peserta didik kurang. Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang membuat peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, baik itu saat penyampaian materi ataupun penyelesaian tugas. Pemberian tugas oleh guru juga masih sebatas pada menjawab soal yang ada di buku, belum adanya pemberian tugas berupa diskusi kelompok ataupun tugas yang

menghasilkan suatu karya juga membuat peserta didik kurang berminat dan kurang aktif dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik lebih banyak bermain sendiri dan juga mengganggu teman lainnya yang sedang menyelesaikan tugas. Seperti pada muatan IPS materi kegiatan ekonomi yang terdapat istilah-istilah, peserta didik kurang dapat memahami dan masih terbalik dalam penyebutannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya bantuan media pembelajaran yang diberikan sehingga peserta didik masih sekedar menghafal tanpa memahami dengan betul.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perlunya inovasi pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran PJBL adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik serta menetapkan guru sebagai fasilitator dan motivator yang mana peserta didik diberikan peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran PJBL, peserta didik dapat menemukan gagasan baru yang terdapat pada materi yang disampaikan (Komalasari, 2022). Pembelajaran berbasis proyek seperti penggunaan model pembelajaran PJBL adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk bertindak kreatif. Sebab pada model pembelajaran PJBL mempunyai makna bahwa hasil karya peserta didik merupakan hasil belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Pratiwi, 2018).

Model pembelajaran PJBL dapat diterapkan dengan berbantuan media pembelajaran *flashcard*. Menurut Arsyad (2013) menyatakan bahwa *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu berukuran 8x12 cm yang berisikan gambar, teks, ataupun simbol yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam berlatih serta menjadi petunjuk dan rangsangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Nurhayati (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan dikarenakan proses pembelajaran yang menggunakan media lebih tampak konkret, efektif, dan efisien. Media *flashcard* dapat diimplementasikan dengan cara belajar sambil bermain. Dengan penerapan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* diharapkan mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pemaparan di atas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar pada peserta didik kelas 4 sekolah dasar.

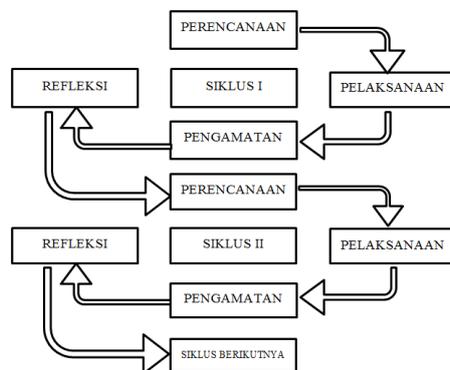
2. Metode

2.1. Jenis dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Adnan & Latief (2020) PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan perbaikan pada pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada kelas selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif yang mana peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas 4 SDN Sukorejo Kediri.

Prosedur penelitian pada PTK ini menerapkan 2 siklus. Pada setiap siklus terdapat 2 pertemuan dengan menggunakan rancangan dari Kemmis dan Mc Taggart. Sehingga pada

setiap siklus akan melalui 4 tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedur penelitian berdasarkan alur tahapan PTK dari Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut:

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan koordinasi dengan guru pamong yang sekaligus menjadi guru kelas 4 dan DPL terkait fokus penelitian pada setiap siklus dan pertemuannya. Peneliti juga melakukan telaah materi kelas 4 serta menentukan materi yang akan diajarkan. Selain itu juga menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar observasi.

Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yaitu pengimplementasian dari rancangan terkait dengan tindakan kelas. Pada penelitian ini guru model atau peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pjbl berbantuan media *flashcard* sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Observasi. Tahapan observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mencatat hal yang terjadi. Pada tahap ini pengamatan dilakukan terhadap minat dan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Refleksi. Refleksi yaitu tahapan untuk mengemukakan apa yang telah terjadi. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan menanyakan pada pengamat terkait apa saja yang harus diperbaiki. Hasil refleksi digunakan sebagai perbaikan pada rancangan pelaksanaan siklus selanjutnya.

2.2. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SDN Sukoreko, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Muatan pelajaran yang diambil yaitu IPS dan Bahasa Indonesia pada Tema 8 Subtema 2. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 sebanyak 8 anak dengan rincian 4 laki-laki dan 4 perempuan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik non tes menggunakan observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terkait minat dan keaktifan belajar peserta didik. observasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun. Sedangkan dokumentasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran berlangsung baik berupa foto ataupun video.

2.4. Teknik Analisis Data

Adapun data diolah secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \quad (1)$$

Kategori persentase:

Sangat Baik (SB)	: 85% - 100%
Baik (B)	: 70% - 84%
Cukup (C)	: 60% - 69%
Kurang (K)	: 50% - 59%
Sangat Kurang (SK)	: < 50%

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilakukan pada 16 Mei 2023 dan siklus 2 dilakukan pada 19 Mei 2023. Sebelum melaksanakan siklus dilakukan kegiatan pra siklus untuk mengukur minat dan keaktifan belajar awal peserta didik. Data awal mengenai minat dan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Belajar Pra Siklus

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	0	0%	0	0%
70% - 84%	Baik	2	25%	1	12,5%
60% - 69%	Cukup	1	12,5%	1	12,5%
50% - 59%	Kurang	3	37,5%	4	50%
< 50%	Sangat Kurang	2	25%	2	25%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil penilaian terhadap minat belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 pada pra siklus. Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa hanya ada 2 peserta didik (25%) yang termasuk dalam kategori minat dalam belajar. Sedangkan untuk hasil penilaian terhadap keaktifan belajar hanya ada 1 peserta didik (12,5%) yang termasuk dalam kategori aktif dalam kegiatan belajar.

Kegiatan observasi siklus 1 pada minat belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada 16 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada 17 Mei 2023. Adapun hasil penilaian terhadap minat dan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Belajar Siklus 1 (Pertemuan 1)

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	0	0%	0	0%
70% - 84%	Baik	2	25%	1	12,5%
60% - 69%	Cukup	2	25%	2	25%
50% - 59%	Kurang	2	25%	3	37,5%
< 50%	Sangat Kurang	2	25%	2	25%

Tabel 3. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Belajar Siklus 1 (Pertemuan 2)

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	1	12,5%	0	0%
70% - 84%	Baik	2	25%	2	25%
60% - 69%	Cukup	2	25%	1	12,5%
50% - 59%	Kurang	1	12,5%	3	37,5%
< 50%	Sangat Kurang	2	25%	2	25%

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, menunjukkan peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4. Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat peserta didik tampak aktif bertanya mengenai materi yang disajikan. Peserta didik juga tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar sebanyak 2 peserta didik (25%) dan keaktifan belajar sebanyak 1 peserta didik (12,5%) termasuk dalam kategori aktif. Sedangkan pada tabel 3 dapat dideskripsikan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar sebanyak 3 peserta didik (37,5%) dan keaktifan belajar sebanyak 2 peserta didik (25%) termasuk dalam kategori aktif.

Hasil dari siklus 1 tersebut memberikan arti bahwa minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 sudah mulai meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari persentase atau jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori minat dan aktif dimulai pada kegiatan pra siklus, tahapan siklus 1 pertemuan 1, hingga siklus 1 pertemuan 2. Dengan demikian peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui model pembelajaran PjBl berbantuan media *flashcard*. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum dianggap sesuai dengan yang diinginkan sebab pencapaian indikator ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$, sedangkan capaian pada siklus 1 masih pada 25%.

Kegiatan observasi siklus 2 terhadap minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada 19 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada 20 Mei 2023. Adapun hasil penilaian terhadap minat dan keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Belajar Siklus 2 (Pertemuan 1)

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	3	37,5%	2	25%
70% - 84%	Baik	2	25%	3	37,5%
60% - 69%	Cukup	2	25%	2	25%
50% - 59%	Kurang	1	12,5%	1	12,5%
< 50%	Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Tabel 5. Hasil Penilaian Minat dan Keaktifan Belajar Siklus 2 (Pertemuan 2)

Persentase	Kategori	Minat Belajar		Keaktifan Belajar	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
85% - 100%	Sangat Baik	4	50%	3	37,5%
70% - 84%	Baik	2	25%	3	37,5%
60% - 69%	Cukup	1	12,5%	1	12,5%
50% - 59%	Kurang	1	12,5%	1	12,5%
< 50%	Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, menunjukkan peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4. Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat peserta didik tampak aktif bertanya mengenai materi yang disajikan. Peserta didik juga tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan tabel 4 dapat dideskripsikan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar sebanyak 5 peserta didik (62,5%) dan keaktifan belajar sebanyak 5 peserta didik (62,5%) termasuk dalam kategori aktif. Sedangkan pada tabel 5 dapat dideskripsikan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar sebanyak 6 peserta didik (75%) dan keaktifan belajar sebanyak 6 peserta didik (75%) termasuk dalam kategori aktif.

Hasil dari siklus 2 tersebut memberikan arti bahwa minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 sudah mulai meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari persentase atau jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori minat dan aktif dimulai pada kegiatan pra siklus, tahapan siklus 1 pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, siklus 2 pertemuan 1, hingga siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard*. Hasil yang diperoleh dari siklus 2 sudah dianggap sesuai dengan yang diinginkan sebab pada siklus 2 pertemuan 2 sudah lebih dari 50% peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik menunjukkan minat dan keaktifan belajarnya.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penilitan tindakan kelas kolaboratif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* di kelas 4 SDN Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan model PJBL. Tahapan pada model pembelajaran PJBL mampu meningkatkan minat dan keaktifan peserta

didik, dimana pelaksanaannya berbantuan media *flashcard*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Melalui pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran PJBL, peserta didik dapat menggali materi dengan memakai bermacam cara yang bermakna untuk diri peserta didik. peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif. Penilaian dilaksanakan dengan cara mengukur, memonitor, dan menilai semua hasil belajar dan sumber belajar dapat berkembang (Samanthis, 2014). Peningkatan minat dan keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* dilakukan selama 2 siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Setiap siklus pada pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Ramadani, 2019).

Tahap perencanaan tindakan mencakup kegiatan persiapan bahan ajar, rencana pembelajaran yang meliputi metode mengajar, teknik beserta instrumen observasi dan evaluasi (Susilo, 2022). Pada siklus 1, tahap perencanaan terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard*. Selanjutnya untuk observasi dilaksanakan oleh guru kelas yang juga berperan sebagai guru pamong. Pada tahap refleksi memaparkan hasil temuan selama melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan refleksi mempunyai maksud untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah didapat yang kemudian dijadikan sebagai evaluasi untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya (Aqib & Chotibuddin, 2018). Hasil refleksi yang didapatkan dari pelaksanaan siklus 1 yaitu sebagian besar peserta didik masih belum tampak minat dan keaktifan belajarnya. Masih terdapat peserta didik yang takut untuk mengungkapkan jawaban ataupun pendapatnya. Ada juga yang masih bermain sendiri dan juga melamun. Pada saat kegiatan presentasi juga masih saling tunjuk kepada temannya untuk maju di depan kelas memaparkan hasil tugasnya. Peserta didik dengan kemampuan kurang juga masih terlihat bergantung kepada temannya yang memiliki kemampuan baik saat melakukan tugas diskusi kelompok.

Pada pelaksanaan siklus 2 juga sama seperti pada siklus 1, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Tahapan siklus 2 ini merupakan perbaikan dari tahapan siklus 1. Pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 ini sama-sama menerapkan tahapan dari model pembelajaran PJBL dengan berbantuan media *flashcard*. Pada siklus 1 dan siklus 2 juga melaksanakan tugas proyek yang dilakukan peserta didik sebagai bentuk untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Hasil refleksi dari siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan, dari jumlah peserta didik yang minat dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru dan tidak bermain sendiri. Peserta didik juga sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu aktif melaksanakan tugas kelompok dan berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 4 SDN Sukorejo Kediri. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan guru dengan menggunakan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard*. Peningkatan dapat dilihat dari hasil penilaian pada pra siklus, siklus 1, hingga

siklus 2. Pada pra siklus untuk minat belajar hanya 2 peserta didik dengan persentase 25%, sedangkan keaktifan belajar hanya 1 peserta didik dengan persentase 12,5%. Peserta didik dikatakan minat dan aktif belajar apabila mendapat penilaian persentase lebih dari 70% atau minimal dengan kategori baik. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, sudah terdapat peningkatan pada minat dan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus 1 pertemuan 2 dengan minat belajar sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 37,5%, sedangkan keaktifan belajar sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 25%. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 sudah mulai meningkat dengan baik. Dapat dilihat dari persentase minat dan keaktifan belajar peserta didik mencapai 75% atau jumlah peserta didik yang minat dan aktif belajar sudah lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan atau sebanyak 6 peserta didik. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 di SDN Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PJBL berbantuan media *flashcard* pada pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SDN Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Pada pra siklus hasil penilaian menunjukkan untuk minat belajar terdapat 2 peserta didik dengan persentase 25% dan untuk keaktifan belajar terdapat 1 peserta didik dengan persentase 12,5%. Setelah dianalisis kemudian dilakukan tindakan siklus 1, pada pertemuan 2 diperoleh hasil untuk minat belajar terdapat 3 peserta didik dengan persentase 37,5% dan untuk keaktifan belajar terdapat 2 peserta didik dengan persentase 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum minat dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus 2. Pada siklus 2 di pertemuan 2, sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penilaian pada siklus 2 menunjukkan bahwa pada minat dan keaktifan belajar sudah lebih dari 50% dari jumlah peserta didik yang minat dan aktif dalam belajar. Terdapat 6 peserta didik dengan persentase 75% yang telah minat dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adnan, G. & Latief, M.A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.
- Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68-75.
- Aqib, Z. & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Deepublish.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Komalasari, Iis. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN Cipunagara Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(2), 32-40.
- Nurhayati, N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(2), 278-283.
- Pratiwi, C.D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Mind Map untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 116-125.

Ramadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(1), 33-40.

Samanthis. (2014). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y.D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative.